

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Provinsi Jawa Barat)

Widya Githa Lestari¹, Hendi Rohendi², Lili Indrawati³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
¹E-mail Korespondensi: widya.githa.amp16@polban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset dan implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Unit analisis di Provinsi Jawa Barat. Teknik mengumpulkan data yang digunakan ialah dengan menyebar kuesioner kepada 58 responden, yang diperuntukkan bagi para pegawai yang bekerja di bidang aset pada 19 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat yang menghasilkan pendapatan asli daerah sehingga digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampelnya. Kemudian untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis jalur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset, optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset.

Kata Kunci

Optimalisasi, Pengelolaan Aset, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pendapatan Asli Daerah

1. PENDAHULUAN

Dampak dari terjadinya perubahan sistem pengelolaan negara, yang awalnya bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi ialah diperlukannya pembagian urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah sehingga kepala daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri sesuai asas otonomi. Salah satunya diberikan kewenangan dalam mengatur sumber daya yang dimilikinya, termasuk untuk mengatur dan menyelenggarakan pengelolaan aset daerah secara optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku [1]. Hal tersebut perlu dilakukan agar aset daerah tidak menjadi *idle asset*. Karena aset merupakan sumber daya yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi pada masa depan [2]. Adapun salah satu manfaat ekonomi dari aset yang dikelola secara optimal adalah meningkatnya nilai pendapatan asli daerah sebagai sumber pembiayaan daerah [3].

Namun optimalisasi pengelolaan aset bukanlah perkara yang mudah bagi setiap instansi. Karena menurut [4] aset tetap mempunyai tingkat kompleksitas yang begitu tinggi sehingga instansi perlu terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi manajemennya seoptimal mungkin dalam mengelola aset tetap guna meningkatkan kepercayaan publik kepada pemerintah. Mengingat

begitu kompleksnya pengelolaan aset tetap mengakibatkan setiap pemerintah daerah di seluruh Indonesia belum optimal dalam mengelola aset tetap yang dimilikinya. Salah satunya terjadi pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, walaupun telah berhasil memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) sembilan kali secara berturut-turut, namun permasalahan klasik mengenai aset tetap pun masih terus terjadi. Sebagaimana yang dimuat dalam [5] dan [6], diantaranya adalah masih terdapat ketidakpatuhan atas peraturan pengelolaan barang milik daerah, penatausahaan, penilaian, dan pengawasan terhadap aset yang kurang memadai, pengadaan yang tidak sesuai kebutuhan, status penggunaan belum seluruhnya ditetapkan, pengamanan dan pemeliharaan aset yang kurang tertib sehingga beberapa aset digunakan pihak lain tanpa izin bahkan berpotensi hilang. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya peluang bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh peningkatan pendapatan asli daerahnya dari hasil pengelolaan aset yang dimilikinya. Adapun hal ini terbukti berdasarkan [5] bahwa pendapatan asli daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat masih bertumpu pada pajak daerah.

Dengan nilai dan jumlah aset yang besar, maka optimalisasi pengelolaan aset bisa menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah. Adapun penelitian yang menunjukkan hal tersebut sudah membuktikan bahwa pengelolaan aset

yang optimal berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah secara positif dan signifikan. Sebagaimana penelitian [7], [8], dan [9] yang menunjukkan bahwa jika pengelolaan aset semakin optimal maka pendapatan pun akan turut meningkat.

Akan tetapi, untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan meningkatkan pendapatan asli daerah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Namun, hingga saat ini tidak semua pihak yang terlibat dalam bidang aset memahami akuntansi pemerintahan dan manajemen aset [10]. Maka dari itu, untuk mencapai target dan tujuan kerja yang baik diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan terpercaya di bidangnya. Telah ada penelitian yang mendukung hal tersebut, diantaranya penelitian dari [11] dan [12] yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset daerah. Selanjutnya hasil penelitian dari [9], [13], dan [14] yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pendapatan secara signifikan. Adapun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, yakni entitas yang menjadi unit analisisnya ialah organisasi perangkat daerah yang menghasilkan pendapatan asli daerah. Disamping itu, peneliti melakukan pengembangan dengan menggunakan analisis jalur untuk memperhatikan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset dan melihat implikasi keduanya pada pendapatan asli daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diduga bahwa sumber daya manusia yang kurang kompeten membuat pengelolaan aset belum dilakukan secara optimal, dan apabila aset tidak dikelola secara optimal maka akan berdampak pada hilangnya kesempatan daerah dalam memperoleh peningkatan pendapatan asli daerahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut: 1) Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi Jawa Barat; 2) Seberapa besar pengaruh optimalisasi pengelolaan aset tetap terhadap pendapatan asli daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Barat; 3) Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Barat; dan 4) Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ialah sebagai berikut: 1) Untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap di Pemerintah

Provinsi Jawa Barat; 2) Untuk mengukur besarnya pengaruh optimalisasi pengelolaan aset tetap terhadap pendapatan asli daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Barat; 3) Untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset tetap di Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Stewardship Theory*

Grand theory yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori *stewardship* yang merupakan bagian dari *agency theory*. Teori ini dikemukakan oleh [15] bahwa dalam teori ini, manajer eksekutif bertindak, bekerja, dan mengawasi aset perusahaan dengan baik. Teori *stewardship* adalah teori yang mendeskripsikan mengenai kondisi manajer yang tidak mementingkan tujuan individu, namun lebih berorientasi pada kepentingan organisasinya, sehingga teori ini mempunyai dasar sosiologi dan psikologi yang dibuat supaya manajer sebagai *steward* berbuat sesuai dengan harapan *principal* [16]. Hal tersebut pun berlaku pada organisasi sektor publik, karena tujuan dari organisasi tersebut adalah menyejahterakan rakyat dan memberikan pelayanan sesuai dengan kepentingan publik. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh [17] bahwa teori *stewardship* merupakan model teori yang sesuai dengan organisasi nirlaba, yakni instansi yang berfokus pada pengurangan kemiskinan, menjaga kestabilan ekonomi masyarakat, sifat pendanaannya bergantung pada sumber daya yang dimilikinya dan digunakan untuk membiayai kebutuhan organisasi dan tujuan-tujuan organisasi yang selaras dengan kebutuhan masyarakat.

2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap kinerja secara langsung [18]. Kemudian [19] menjelaskan bahwa sumber daya manusia termasuk ke dalam faktor penting bagi organisasi, sebab sumber daya manusia merupakan gabungan dari kecerdasan, keahlian dan keterampilan yang menjadikan organisasi mempunyai karakter yang unik. Sumber daya manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, bila manusia yang terlibat mampu belajar, berubah, berinovasi, dan kreatif. Adapun dalam organisasi sektor publik, sumber daya manusia disebut sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN itu mempunyai tiga jenis kompetensi, yakni [20]: kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial-kultural.

Kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang fundamental bagi organisasi. Sebab sumber daya manusia ialah aset penting bagi organisasi yang dapat mempermudah pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi [21]. Salah satu tugas dalam organisasi adalah mengelola keuangan dan aset, apabila kompetensi sumber daya manusianya semakin baik maka pengelolaan aset pun akan optimal. Begitupun terkait bidang keuangan, apabila sumber daya manusianya kompeten maka pendapatan pun akan mengalami peningkatan. Senada dengan yang diungkapkan oleh [11] dan [13] bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset tetap daerah secara signifikan.

2.3 Optimalisasi Pengelolaan Aset

Menurut [22] pengelolaan barang milik daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan, pengawasan, dan pengendalian. Adapun [23] menjelaskan bahwa pengelolaan aset merupakan gabungan dari manajemen, ekonomi, keuangan, mesin teknik dan praktik kerja lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mengefisiensikan biaya. Menurut [24] pengelolaan aset merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang terkait dengan identifikasi kebutuhan aset dan pendanaan, perolehan aset, penyediaan sistem logistik dan pemeliharaan aset, serta menghapus dan memperbarui aset.

Salah satu dampak dari aset yang dikelola secara optimal adalah meningkatnya pendapatan asli daerah. Terutama dari hasil retribusi pemakaian kekayaan daerah dan pendapatan sewa. Senada dengan [8] yang menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Karena semakin baik pelaksanaan manajemen aset maka pendapatan asli daerah pun akan mengalami peningkatan.

2.4 Pendapatan Asli Daerah

Menurut [25] pendapatan asli daerah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Begitupun menurut [14] pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang murni berasal dari masing-masing daerah dan digunakan untuk membiayai pengadaan, pemeliharaan, dan pembangunan daerah yang dimuat pada anggaran. Senada dengan yang dijelaskan oleh [26] bahwa pendapatan asli daerah ialah seluruh pemasukan daerah yang bersumber dari

potensi ekonomi daerah dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Adapun komponen dari PAD terdiri dari [27]: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pemerintah dianggap berhasil memperoleh pendapatan asli daerah jika manajemen penerimaan daerahnya baik. Adapun menurut [28] prinsip dasar dalam manajemen penerimaan daerah adalah perluasan basis penerimaan, pengendalian kebocoran pendapatan, peningkatan efisiensi administrasi pendapatan, serta transparansi dan akuntabilitas. Penerimaan daerah perlu dioptimalkan agar pemerintahan daerah tidak terus bergantung pada pemerintah pusat, salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan asetnya [29].

2.5 Hipotesis Penelitian

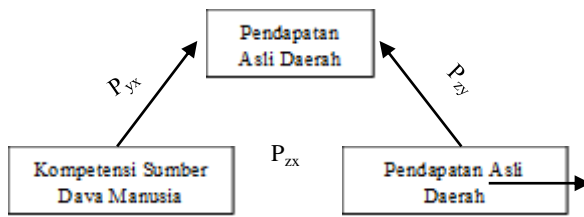
Setelah melakukan kajian atas pustaka tersebut, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap daerah
2. H_2 : Optimalisasi pengelolaan aset tetap daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
3. H_3 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah
4. H_4 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset tetap daerah

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini ialah seluruh OPD Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *nonprobability sampling dengan purposive sampling*, yakni hanya OPD yang menghasilkan pendapatan asli daerah saja. Kemudian penelitian ini memakai metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penelitian lapangan dengan sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Tujuan dilakukannya penelitian ialah untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel eksogen terhadap optimalisasi pengelolaan aset sebagai variabel *intervening*, dan implikasinya terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel endogen. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang bersifat tertutup dengan skala *Likert*. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis jalur.

Skema analisis jalur ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Analisis Jalur

Adapun rancangan dari pengujian hipotesis tersebut digunakan dua model substruktur, model 1 ialah meregresikan dan menghitung koefisien jalur variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Kemudian, model substruktur 2 ialah meregresikan dan menghitung koefisien jalur variabel kompetensi sumber daya manusia dan optimalisasi pengelolaan aset terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya, menghitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh totalnya. Setelah itu, barulah dapat dilaksanakan uji Sobel untuk menguji signifikansi dari pengaruh mediasi. Untuk menghitung uji Sobel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Sp_{yx}p_{zy} = \sqrt{p_{zy}^2 Sp_{yx}^2 + p_{yx}^2 Sp_{zy}^2 + Sp_{yx}^2 Sp_{zy}^2}$$

Keterangan :

p_{yx} : koefisien pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel mediasi

p_{zy} : koefisien pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel endogen

Sp_{yx} : standar error dari koefisien p_{yx}

Sp_{zy} : standar error dari koefisien p_{zy}

Berdasarkan nilai dari perhitungan tersebut, barulah dapat dihitung nilai t statistik dari pengaruh mediasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{yx} p_{zy}}{Sp_{yx} p_{zy}}$$

Kemudian, nilai dari t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai dari $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengaruh mediasi yang signifikan dari model analisis jalur tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi pengaruh mediasi yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset

Hasil dari pengujian model substruktur 1 ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan untuk Model Substruktur 1

Variabel/Konstanta/Koefisien	Nilai	t_{hitung}	Sig	Sp
Optimalisasi Pengelolaan Aset	-			
Koefisien direct effect (p_{yx})	0,638	6,207	0,000	0,146
Koefisien Determinasi (R^2)	0,408			
Standard Error (ϵ) = $\sqrt{1 - R^2}$	0,769			

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui koefisien regresi bernilai positif, yakni sebesar 0,638 yang menandakan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pengelolaan aset bersifat positif. Kemudian nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408 berarti bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia mampu menjelaskan variabel optimalisasi pengelolaan aset sebesar 40,8% dan sisanya sebesar 59,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis pertama dilakukan dengan perhitungan uji t, dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 58$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,0032$. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,207 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa **kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset**. Hal tersebut memiliki makna bahwa jika kompetensi sumber daya manusia meningkat maka optimalisasi pengelolaan aset pun turut meningkat, dan begitupun sebaliknya

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari [11] yang menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan barang milik daerah. Hal tersebut dapat terjadi karena aparatur pelaksana sering melakukan konsultasi, koordinasi, dan evaluasi apabila mengalami kesulitan dalam pengelolaan aset daerahnya dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bondowoso sehingga dapat meminimalisasi tingkat kesalahan sekaligus dapat mengoptimalkan peran sumber daya manusia yang mengelola aset tetap daerah di Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya penelitian [12] pun menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset tetap desa, namun tidak secara signifikan.

4.2 Pengaruh Optimalisasi Pengelolaan Aset terhadap Pendapatan Asli Daerah

Adapun hasil pengujian dari model substruktur 2 ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan untuk Model Substruktur 2

Variabel/Konstanta/Koefisien	Nilai	t _{hitung}	Sig.	Sp
Pendapatan Asli Daerah	-	-	-	-
Koefisien Regresi (p _{zx})	0,348	-	-	0,128
Koefisien Regresi (p _{zy})	0,401	2,706	0,009	0,090
Koefisien Determinasi	0,460	3,115	0,003	-
Standard Error $\varepsilon = \sqrt{1 - R^2}$	0,735	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui koefisien regresi (p_{zx}) dan (p_{zy}) bernilai positif masing-masing sebesar 0,348 dan 0,401 yang menandakan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan optimalisasi pengelolaan aset terhadap pendapatan asli daerah bersifat positif. Sementara nilai dari koefisien determinasi (R²) sebesar 0,460 memiliki makna bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dan variabel optimalisasi pengelolaan aset dapat menjelaskan variabel pendapatan asli daerah sebesar 46% sementara sisanya sebesar 54% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis kedua dilaksanakan perhitungan uji t dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun nilai tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 58$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0032. Berdasarkan hasil dari perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,115. Karena nilai dari t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai sig < 0,05, yakni 0,003, maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa **optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah**. Hal tersebut memiliki makna bahwa jika pengelolaan aset yang dilakukan semakin optimal maka pendapatan asli daerah dapat turut meningkat. Sebaliknya jika pengelolaan aset tidak optimal maka PAD tidak akan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari [7] yang menyimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli desa secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan desa-desa di Kabupaten Tabanan telah melakukan identifikasi aset agar pemanfaatannya sesuai dengan kegunaan dan ketentuan yang berlaku. Diikuti dengan penelitian dari [8] yang menyimpulkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pada Tabel 2, telah diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah bernilai positif, yakni sebesar 0,346 yang menandakan bahwa pengaruh kompetensi sumber

daya manusia terhadap pendapatan asli daerah bersifat positif. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,706 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Adapun nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$ dan $n = 58$) ialah sebesar 2,0032. Karena nilai dari t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak sehingga bisa disimpulkan bahwa **kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah**. Artinya kompetensi sumber daya manusia yang semakin baik, akan mengakibatkan pendapatan asli daerah turut meningkat, dan begitupun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian dari [13] yang menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sebab sumber daya manusia termasuk ke dalam modal penting untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah [14].

4.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset

Berdasarkan pada Tabel 2 dan 3, maka dapat dihitung nilai dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh totalnya yakni sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= p_{zx} &&= 0,348 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= (r_{xy})(p_{zy}) &&= 0,256 \\ \text{Pengaruh total} &= p_{zx} + (r_{xy})(p_{zy}) &&= 0,604 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai pengaruh mediasi (tidak langsung) dari kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset ialah sebesar 25,60%. Kemudian pengaruh mediasi tersebut perlu diuji dengan menggunakan uji Sobel. Berikut adalah hasil perhitungan dari Uji Sobel secara manual sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Sp_{yx}p_{zy} &= \sqrt{p_{zy}^2 Sp_{yx}^2 + p_{yx}^2 Sp_{zy}^2 + Sp_{yx}^2 Sp_{zy}^2} \\ &= \sqrt{(0,401)^2 \cdot (0,146)^2 + (0,638)^2 \cdot (0,090)^2 + (0,146)^2 \cdot (0,090)^2} \\ Sp_{yx}p_{zy} &= 0,08305028667 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai t dari hasil Uji Sobel diperoleh sebagai berikut.

$$t = \frac{p_{yx}p_{zy}}{Sp_{yx}p_{zy}} = \frac{(0,638)(0,401)}{0,08305028667} = 3,081$$

Berdasarkan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 58$ didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0032. Dikarenakan nilai dari t_{hitung} > nilai t_{tabel}, maka bisa disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti **terjadi**

mediasi yang signifikan dari kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah, yakni melalui optimalisasi pengelolaan aset. Hal tersebut bermakna bahwa kompetensi sumber daya manusia yang semakin baik akan menyebabkan pendapatan asli daerah meningkat melalui pengelolaan aset yang semakin optimal.

Pendapatan asli daerah dapat meningkat apabila dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten. Namun, disamping kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan aset daerah yang dimiliki oleh pemerintah daerah pun perlu dioptimalkan agar semakin memperluas sumber penerimaan. Senada dengan yang dijelaskan oleh [30] bahwa aset tetap daerah seperti tanah dan properti milik publik termasuk dalam alat yang sangat penting bagi pemerintahan daerah guna mendukung pertumbuhan ekonomi serta untuk menghasilkan pendanaan pendapatan.

5. PENUTUP

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Variabel optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian, variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset. Hal tersebut berarti bahwa optimalisasi pengelolaan aset dapat memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pendapatan asli daerah.

Secara teknis, pengelolaan aset yang optimal dapat memperluas basis penerimaan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar PAD tidak hanya bertumpu pada pendapatan pajak daerah yang mudah terpengaruh oleh perubahan ekonomi. Selain itu, pengelolaan aset yang optimal pun diharapkan dapat mengubah persepsi organisasi perangkat daerah dari pusat biaya menjadi pusat pendapatan. Karena setiap OPD memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan dari hasil aset yang dikelolanya secara optimal. Namun, seluruh hal tersebut dapat diraih dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga bisa menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu manajemen sumber daya manusia, pengelolaan aset daerah, dan akuntansi/keuangan. Namun, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi yaitu

menjadi Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, atau melakukan wawancara secara mendalam untuk memperkuat dan memperluas analisis pembahasan, atau menambah jumlah variabel independen lain seperti penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asman, A., Akram, H., dan MT., A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 6, 23-28.
- [2] Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS*. (Penerjemah Sitorus, A., Sasongko, C., & Mubrahak, Q. Terj.) Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Litasari, Rostin, dan Anto, L. O. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 1-14.
- [4] Rohendi, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6.
- [5] BPK. *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018*. Provinsi Jawa Barat: BPK.
- [6] BPK. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2019*. Republik Indonesia: BPK.
- [7] Natalia, S. Y., Sulindawati, N. L., dan Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi pada Desa di Kabupaten Tabanan). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 07(01).
- [8] Widilestariningtyas, O., dan Ginanjar. (2016). Pengaruh Manajemen Aset terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi*, VIII(1), 8-18.
- [9] Kurniyanta, Aan, A. R., dan R. Andi Sularso (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Aset, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan dengan Optimalisasi Aset Idle sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Satuan Kerja KPKNL Jember). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12, 131-144.
- [10] Anartany, S. M., dan Suseno, D. A. (2018). Strategi Optimalisasi Aset Idle Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 7(1), 32-38.
- [11] Wahyuni, S., Tobing, D. S., dan Fadah, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengelolaan Barang Milik Daerah. *Jurnal BISMA*, 12(1), 66-80.
- [12] Tauhid, T., Pituringsih, E., and Sakti, D. P. (2018). The Determinant of Optimization Management for Fixed Assets Village in East Lombok Regency. *International Journal of Business and Management Invention*, 7(2), 43-49.

- [13] Anggraini, N. (2017). *Pengaruh Investasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- [14] Jolianis. (2014). Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerimaan Daerah. *Journal of Economic Education*, 3(1), 42-52.
- [15] Donaldson, L., and Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- [16] Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(2), 61-80.
- [17] Slyke, D. M. (2006). Agents or Stewards : Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 17, 157-187.
- [18] Mangkunegara, A. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [19] Hossain, M. U., and Roy, I. (2016). Human Capital Management: The New Competitive Approach. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(5), 1020-1034.
- [20] Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- [21] Fulmer, I. s., and Ployhart, R. E. (2013). "Our Most Important Asset": A Multidisciplinary/Multilevel Review of Human Capital Valuation for Research and Practice. *Journal of Management*, 161-192.
- [22] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- [23] Simanjuntak, J., Ratnawati, T., and Rahmiyati, N. (2017). Economic Growth as Mediation of Regional Own Source Revenue, Investment and Asset Management on Labor Absorption and Social Welfare in Regencies/Cities in Riau Island Province. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 127-137.
- [24] Hastings, N. A. (2010). *Physical Asset Management*. Australia: Springer.
- [25] Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- [26] Novianti, R. (2017). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Retribusi Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo). Tesis: Institut Pertanian Bogor.
- [27] Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- [28] Hardianti, W. C., dan Hasyim, S. B. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Angkutan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Subterminal Limbangan Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 07(01), 10-20.
- [29] Fajri, A. (2017). Pengelolaan Aset Tanah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Perspektif Ekonomi Islam. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [30] McGough, L., and Bessis, H. (2015). *Delivering Change Making the Most of Public Assets*. UK: Centre for Cities.